

Komunikasi Persuasif Terkait Kesadaran Kesehatan Mental dalam Series "Daily Dose of Sunshine": Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Nur Hafizah¹, Anggun Nadia Fatimah², Menati Fajar Rizki³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

nurhafizah0110@gmail.com¹, anggun.nadia@unj.ac.id², mfajarrizki@unj.ac.id³

ABSTRACT

Persuasive communication is a strategy employed to convince and influence others to accept a message without imposing pressure, while still allowing them the freedom to either accept or reject it. In 2023, a medical-themed series titled "Daily Dose of Sunshine" was released, addressing mental health issues. Such series play a vital role in raising awareness and understanding of these issues among the public. This research aims to examine the persuasive communication used by doctors and nurses towards patients regarding mental health awareness in "Daily Dose of Sunshine." The qualitative analysis employs Ferdinand de Saussure's semiotic method, focusing on signifiers and signifieds. Data comprise dialogue excerpts and images from the series. Results reveal persuasive communication techniques such as framing, integration, payoff, and fear arousing, predominantly conveyed through direct verbal communication. Supporting factors include the credibility and attractiveness of communicators. Feedback from persuadees indicates acceptance of persuasive messages, leading to increased openness and positive actions as advised by medical professionals.

Keywords : *Persuasive Communication; Mental Health; Series; Ferdinand De Saussure's Semiotics.*

ABSTRAK

Komunikasi persuasif adalah strategi yang digunakan untuk meyakinkan dan memengaruhi orang lain agar menerima suatu pesan tanpa memberikan tekanan dan tetap memberikan kebebasan kepada mereka untuk menerima atau menolak pesan tersebut. Pada tahun 2023, telah rilis sebuah series bergenre medis yang mengangkat isu mengenai kesehatan mental dengan judul "Daily Dose of Sunshine". Series yang mengangkat tema kesehatan mental dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif terkait kesadaran kesehatan mental yang digunakan dokter dan perawat kepada pasien pada series Daily Dose of Sunshine. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure melalui system penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Data yang diteliti merupakan potongan dialog dan gambar yang terdapat dalam series "Daily Dose of Sunshine". Hasil penelitian menunjukkan komunikasi persuasif yang dilakukan menggunakan teknik tataan, teknik integrasi, teknik pay off dan fear arousing. Media penyampaiannya adalah secara langsung dalam komunikasi verbal. Faktor pendukung komunikasi persuasif antara para dokter dan perawat adalah adanya kredibilitas dan juga daya tarik komunikator. Lalu, terjadinya umpan balik atau efek pada para persuadee, yaitu semua persuadee menerima pesan persuasif, menjadi lebih terbuka, dan melakukan tindakan positif yang dihimbau oleh para petugas medis.

Kata kunci : *Komunikasi Persuasif; Kesehatan Mental; Series; Semiotika Ferdinand De Saussure.*

PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya kesadaran akan kesehatan mental telah menjadi sorotan utama dalam berbagai diskusi masyarakat saat ini. Berdasarkan databoks Katadata pada tahun 2023, kesehatan mental menjadi salah satu dari masalah kesehatan yang paling diperhatikan di seluruh dunia, dengan 44% responden dari 31 negara yang menganggapnya sebagai masalah kesehatan yang paling mengkhawatirkan (Muhamad, 2023). Menurut WHO, kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang sejahtera ketika dia dapat mengenali kemampuan dirinya, mengelola stres, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada masyarakatnya. Namun, gangguan jiwa, menurut Depkes RI, adalah perubahan pada fungsi jiwa yang dapat menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam fungsi sosial (Widowati, 2023). Menurut Prof. Dr. Ahmad Yusuf Saiun, S.Kp., M.Kes menjelaskan gangguan jiwa yang paling menonjol adalah gangguan perilaku, gangguan pikiran, dan gangguan perasaan yang kemudian diikuti oleh gejala-gejala fisik (detik.com, 2023). Dalam masyarakat global, gangguan mental merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama (Apriliana et al., 2023), memengaruhi berbagai kelompok di seluruh dunia dan memerlukan perhatian serius. Isu kesehatan mental di Indonesia masih dianggap tabu, karena stigma masyarakat yang masih menganggap seseorang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh hal yang tidak rasional maupun supranatural. Maka dari itu, Jonathan (2017) menekankan bahwa edukasi kesehatan mental sangat penting karena dapat mengubah pandangan seseorang mengenai layanan kesehatan mental dan dapat meyakinkan orang di sekitar penderita bahwa layanan kesehatan mental seperti konseling dapat memberi efek yang menguntungkan untuk penderita (Tulandi et al., 2021)

Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan penyebaran isu kesehatan mental melalui media sosial dan massa. Kampanye di platform seperti X dan Instagram dapat menyebarkan pesan positif tentang pentingnya kesehatan mental. Salah satu contoh, pada tahun 2020 Instagram pernah mengadakan kampanye, dengan tema #REALTALK yang menasarak orang tua untuk lebih memahami isu kesehatan mental anak mereka, misalnya kasus perundungan di dunia siber (antaranews.com, 2020). Pada platform X, tagar-tagar seperti #WorldMentalHealthDay dan #MentalHealthMatters juga digunakan dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia setiap tanggal 10 Oktober, untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya kesehatan mental dan dukungan terhadap individu yang membutuhkan. Selain itu, film, series, dan komik sebagai bentuk produk budaya juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan memerangi stigma (antaranews.com, 2020). Produk-produk budaya yang mengangkat tema kesehatan mental dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah ini.

Pada tahun 2023, rilis sebuah series dengan genre medis yang mengangkat isu kesehatan mental dengan judul *Daily Dose of Sunshine*. Series seperti "Daily Dose of Sunshine", yang mengadaptasi pengalaman dari komik "Nurse Sheena's Asylum Diary" karya Lee Ra Ha, merupakan contoh bagaimana media budaya dapat membantu menyebarkan kesadaran tentang kesehatan mental. Series ini mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki potensi mengalami gangguan mental. Penyebabnya pun berbagai

macam, mulai dari tekanan dari orang-orang sekitar maupun trauma yang dialaminya. Dengan menggambarkan karakter-karakter yang beragam dan kompleks, drama ini memperlihatkan bahwa gangguan mental tidak mengenal batasan usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Hal ini memberikan gambaran nyata bahwa gangguan mental dapat mempengaruhi siapa pun, tanpa memandang status atau kedudukan mereka dalam masyarakat. Dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu untuk menyembuhkan orang yang mengalami gangguan mental. Tanpa adanya dukungan orang-orang terdekat, orang dengan gangguan mental pun akan sulit untuk sembuh. Dengan kisah potongan kehidupan dan empati yang mendalam terhadap pengalaman orang lain, series seperti ini dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan dan dukungan yang kuat bagi individu yang membutuhkannya.

Dalam series ini, komunikasi persuasif turut berperan dalam komunikasi yang terjadi antara para dokter dan perawat dengan pasiennya untuk mempengaruhi sikap dan perilaku terkait kesehatan mental. Komunikasi persuasif merupakan proses interaksi yang terjadi pada dua orang atau lebih yang di dalamnya lebih mengedepankan sebuah pendekatan yaitu ajakan atau bujukan untuk mencapai kesamaan pemaknaan di antara kedua belah pihak. Komunikasi persuasif yang digunakan oleh para pemeran dalam series inilah yang akan diangkat oleh peneliti (Nurhayani, 2016). Melalui analisis komunikasi persuasif dalam series ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dokter dan perawat dalam series tersebut berkomunikasi dengan pasien mereka tentang kesadaran kesehatan mental. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan komunikasi persuasif dalam menyampaikan isu kesehatan mental dalam konteks media budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil dan temuannya tidak diambil dari prosedur kuantifikasi atau hasil statistik dengan angka, melainkan menggunakan kata-kata sebagai penjelasan dalam memaknai dan menilai suatu temuan (Bangko, 2022). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan teks dan hasil wawancara untuk mengungkap makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2022). Data yang diteliti merupakan potongan dialog dan gambar yang terdapat dalam series "Daily Dose of Sunshine". Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan semiotika yang dibatasi oleh pendapat Ferdinand de Saussure. Dalam semiotika, studi tentang bagaimana objek, peristiwa, dan budaya digunakan sebagai simbol. Analisis semiotika merupakan alat untuk mengartikan sebuah tanda untuk memberi arti dan makna. Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar, serta apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep petanda aspek

mental dari bahasa. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda (Puspita Sari, 2019). Jadi, analisis semiotika Saussure yang diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tidak bisa melepaskan. Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah sound-image yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara signifier dan signified adalah arbitrary. Tidak ada hubungan logis yang pasti diantara keduanya, yang mana membuat tanda menjadi menarik dan problematik pada saat yang bersamaan, dengan demikian proses signifikasi bersifat subyektif, tidak bebas nilai dan bergantung atas siapa yang mempresentasikannya (Anggraini, 2023).


HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam series ini berasal dari analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan membagi ke dalam bentuk penanda dan petanda. Berikut ini akan diuraikan 15 adegan dari series Daily Dose of Sunshine episode 1 hingga 11 berupa tangkapan layar dan potongan dialog yang mengandung komunikasi persuasif terkait kesehatan mental.

Table 1 Penanda dan Petanda Komunikasi Persuasif terkait Kesadaran Kesehatan Mental dalam Series Daily Dose of Sunshine

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Episode 1 Menit 49.29	Potongan dialog oleh Kepala Perawat Song kepada penderita bipolar, Oh Ri-na "Siapapun bisa sakit, dan pengobatan bisa memakan waktu. Kata orang, sebelum fajar datang, ada subuh yang tergelap. Tetapi, satu hal yang pasti. Tak ada yang jadi pasien sejak lahir, dan tidak ada yang jadi pasien sampai akhir. Tak mungkin langit gelap selamanya, fajar pasti tiba."	Petanda dalam potongan dialog tersebut bermakna bahwa perjuangan yang dihadapi Oh Ri-na adalah sementara, dan harapan serta kesembuhan akan datang.
Episode 4 Menit 54.20	 <i>Gambar 1. Jung Ha-ram berjalan menyusuri jembatan</i> Visualisasi Jung Ha-ram berjalan menyusuri jembatan yang dihiasi dengan baliho kata-kata "Jangan sendirian", "Aku akan ada bersamamu", "Esok akan menjadi hari yang lebih baik".	Petanda dalam gambar merupakan sebuah pesan yang bersifat dukungan dan menunjukkan empati. Kalimat "jangan sendirian aku akan ada bersamamu" menunjukkan dukungan dan empati terhadap orang yang sedang mengalami masalah. Kalimat tersebut juga bersifat ajakan bagi individu untuk mencari bantuan, hal ini dapat memotivasi tindakan untuk berbicara dengan seseorang atau mencari bantuan

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
		professional. Sementara “esok akan lebih baik” mengandung harapan bahwa situasi sulit saat ini adalah sementara dan akan ada kemungkinan hal baik di masa depan.
Episode 6 Menit 13.30	Potongan dialog antara Perawat Jung dengan penderita delusi, Seo-wan. Seo-wan: “Bagaimana hidupku sekarang?” Perawat Jung: “Bahkan jika tersisa satu hari pun, masih ada waktu. Masih ada harapan. Kau belum melewatkannya.”	Petanda dalam hal ini adalah dorongan untuk tetap optimis dan berusaha sampai akhir. Kalimat tersebut menandakan bahwa masih ada kesempatan untuk melakukan perubahan atau pencapaian, tidak peduli seberapa terlambatnya.
Episode 6 Menit 30.30	Potongan dialog yang dilakukan oleh Perawat Jung dan penderita delusi, Seo-wan. Perawat Jung: “Aku mendukungmu sekuat tenaga dalam hatiku. Selama ini, semua yang kuharapkan selalu terwujud.” Seo-wan: “Mendengar perkataanmu, membuatku berani. Terima kasih.”	Petanda yang ada pada dialog tersebut menandakan dukungan, optimisme, dan keyakinan. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah bahwa Seo-wan memiliki harapan dan dukungan kuat oleh perawat Jung yang dapat membantunya melalui masa-masa sulit
Episode 10 Menit 53.17	Potongan dialog yang dilakukan antara Perawat Jung dengan Kepala Perawat Park. Perawat Jung: “Aku ingin tetap menjadi perawat lagi. Izinkan aku menjadi perawat.” Kepala Perawat Song: “Maka, jadilah perawat. Kembalilah bekerja. Jangan pikirkan perasaan orang lain. Lakukan apa yang kau mau. Cobalah. Jika ada yang memakimu, biarkan saja. Jika ada masalah, kita selesaikan. Mulai besok, bekerjalah dengan percaya diri. Mengerti?”	Petanda dalam dialog ini adalah ajakan untuk kembali bekerja sebagai perawat dengan percaya diri tanpa takut akan penilaian orang lain dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
Episode 3 Menit 21.25	“Beberapa penyakit mental yang marak di zaman ini adalah gangguan panik, gangguan kecemasan, disregulasi kemarahan, depresi, dan skizofrenia. Pada gangguan panik, emosi utamanya adalah rasa “takut akan segera mati”. Namun, masalahnya	Petanda dalam scene ini mengacu pada pemahaman tentang penyakit mental melalui penjelasan yang jelas mengenai gejalanya. Dengan memberikan informasi yang

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
	<p>kebanyakan orang belum bisa mengenali gangguan panik. Gejala seperti jantung berdebar, sakit kepala, dan sesak napas sering dikira masalah pencernaan, stress atau kurang tidur, sebelum didiagnosis sebagai gangguan panik. Pasti ada</p>  <p><i>Gambar 2 Representasi gangguan kecemasan</i></p> <p>kesenjangan antara mereka dan orang lain, karena orang lain tak bisa memahami ketakutan itu berapa kali pun mereka menjelaskannya. Karena itu, sekarang kita akan mencoba merasakan ketakutan itu.</p>	<p>mendetail dengan representasi konkret pada gambar 2, series ini berusaha meningkatkan kesadaran dan empati terhadap penderita gangguan kecemasan.</p>
Episode 5 Menit 58.55	<p>Pernyataan yang diberikan salah satu pasien dalam series kepada perawat Park "Demi kebahagiaan anakmu, kau akan mengabaikan kebahagiaanmu sendiri. Namun, jika kau tidak bahagia, bagaimana kau membuat orang lain bahagia? Oh, maaf, Ibu perawat."</p>	<p>Petanda dalam scene ini adalah anjuran untuk memprioritaskan kebahagiaan pribadi untuk bisa membahagiakan orang lain</p>
Episode 3 Menit 42.30	<p>Himbauan perawat Jung kepada penderita gangguan kecemasan, Ji Seung-je "Gangguan panik tak bisa sembuh sekaligus. Namun, kita bisa membuatnya lebih jarang terjadi. Mulai dari seminggu sekali, sebulan, dan seterusnya. Seung-jae minumlah obat. Penyakit ini tak bisa disembuhkan hanya dengan tekad untuk sembuh, atau hanya dengan menahannya."</p>	<p>Petanda dalam scene ini adalah pernyataan Perawat Jung yang secara langsung memerintahkan Seung-jae untuk mengikuti pengobatan medis. Perawat Jung meyakinkan Seung-jae dengan fakta bahwa gangguan panik membutuhkan waktu dalam proses penyembuhannya, tetapi dapat mengurangi frekuensi serangan panik.</p>
Episode 5 Menit 48.17	<p>Dialog yang diucapkan oleh kedua karakter yaitu Perawat Jung dan pasien penderita delusi, Seo-wan.</p>	<p>Petanda dalam potongan dialog yang ditampilkan di atas adalah dorongan untuk</p>

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
	Perawat Jung: "Lain kali, jika kau mengalami kesulitan, katakan padaku. Karena kami ada di sampingmu untuk mendengarkan keluhanmu. Seo-hwan: "Kalau begitu, bolehkah aku menjelaskan dengan sedikit lebih detail?"	terbuka dan ketersediaan untuk mendengarkan.
Episode 5 Menit 44.25	Dialog yang dilakukan oleh Dokter Seo dengan pasien Kim Ju-yeong. Dokter Seo: "Kau tak boleh mengabaikannya. Pseudodementia bisa sembuh jika depresimu diobati. Mau dirawat inap untuk perawatan intensif?" Ju-yeong: Bagaimana dengan Ha-yun? Dia juga sakit. Jika ibunya di RSJ ... Dokter Seo: "Bagaimana jika kau melupakan Ha-yun? Kau harus sembuh, sebelum hal paling berharga hilang dari ingatanmu.	Petanda yang ditemukan dalam penanda adalah ajakan untuk memperhatikan kesehatannya, pengenalan penyakit mental <i>pseudodementia</i> dan pentingnya pengobatan yang tepat. Dalam hal ini, Dokter Seo mencoba menyadari Ju-yeong pentingnya mengobati penyakitnya demi kesejahteraan ia dan keluarganya.
Episode 8 Menit 27.47	Pernyataan yang diberikan oleh Perawat Jung kepada penderita <i>borderline personality disorder</i> , Jae-hui. "Bukan orang lain, tapi pastikan kau menyukai dirimu sendiri. Sayangi dirimu. Itu sudah cukup. Jangan sakiti dirimu seperti ini lagi."	Petanda dari pernyataan tersebut berupa perasaan ingin dicintai dan kebutuhan akan penerimaan bagi Jae-hui yang menderita <i>borderline personality disorder</i> . Adapun dialog yang diucapkan perawat Jung bermakna untuk mendorong Jae-hui untuk menyadari pentingnya cinta diri serta menghentikan perilaku yang merugikan dirinya.
Episode 8 Menit 56.54	Pernyataan yang diucapkan oleh Dokter Dong kepada Perawat Jung. "Kau sedang sakit sekarang. Depresi memang sulit disadari, jadi perlu bantuan orang di sekitarmu. Perawat tak bisa merawat diri sendiri. Sebagai dokter, aku pun tak bisa mengobati anusku sendiri. Berobatlah. Jika tak bisa di rumah sakit kita, kucarikan yang lain. Ini demi dirimu. Jika tak bisa, berobatlah demi aku. Kumohon."	Dalam dialog tersebut petandanya adalah ajakan kesadaran akan penyakit mental dan pentingnya mencari bantuan profesional. Dalam adegan tersebut Perawat Jung yang mengalami depresi, namun ia tidak menyadarinya. Oleh karena itu, dokter Dong mencoba

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
		meyakinkan Perawat Jung untuk mengakui kondisinya dan mencari bantuan.
Episode 9 Menit 32.31	Himbauan yang dilakukan Dokter Heo kepada Perawat Jung. "Saat para pengidap depresi mengalami peningkatan keinginan bunuh diri secara tiba-tiba, ingatan mereka bisa terdistorsi, atau bahkan hilang sama sekali. Jika kau bisa mengingat semuanya, itu adalah hal yang baik. Artinya, kau selangkah lebih dekat pada kesembuhan."	petanda yang terkandung dalam penanda pada dialog adalah berupa pemahaman mengenai depresi, gejala-gejala depresi dan juga indikasi positif menuju pemulihan.
Episode 11 Menit 12.55	Dalam scene ini penandanya adalah diaog yang diucapkan oleh dua karakter yaitu Dokter Seo dengan Yu-chan yang mengalami gangguan kecemasan. Dokter Seo: "Apa seseorang pernah berkata padamu, "Kau kurang" atau "Kau tidak cukup baik?" Yu-chan: "Tidak, tidak pernah." Dokter Seo: "Jadi, siapa yang bilang begitu?" Yu-chan: "Aku sendiri." Dokter Seo: "Hal yang tak boleh kau katakan pada orang lain, kau katakan pada dirimu sendiri?"	Dalam scene ini petandanya adalah adanya low self-esteem yang dirasakan oleh Yu-chan dan dorongan yang diberikan Dokter Seo untuk mengubah pandangan dalam diri Yu-chan agar lebih menghargai dan menyayangi dirinya sendiri.
Episode 11 Menit 56.30	Penanda dalam scene ini berupa narasi yang diucapkan oleh Perawat Jung "Meski seragam perawatku ternoda, ini tetap seragam perawat. Begitupun aku, meski sempat dirawat dirumahsakit, aku tetaplah perawat. Noda prasangka dan stigma, juga noda yang bahkan tidak disadarai karena tersembunyi di balik bekas luka. Bahkan noda karena air yang kutumpahkan sendiri. Akan kucuci semuanya sampai bersih dan aku kibaskan. Sambil menanti hari esok yang kering dan lembut, dan pagi yang bersih, yang akan datang suatu saat nanti."	Petanda dalam hal ini merupakan makna yang terkandung dalam penanda. Dalam kata-kata diatas bermakna bahwa walaupun Perawat Jung mengalami rintangan dan kesulitan, tetapi ia tetap bertahan dan memegang teguh keyakinannya sebagai perawat medis. Beban social yang diterima karena kondisi sebelumnya dan pengalaman pahit atau trauma yang tidak terlihat bagi orang lain akan tetap diupayakan untuk tetap diperbaiki, dipulihkan, dan melanjutkan hidup dengan

Scene	Penanda (signifier)	Petanda (signified)
		lebih baik. Kata "hari esok yang kering dan lembut, dan pagi yang bersih yang akan datang suatu saat nanti" merupakan simbol harapan dan optimism terhadap masa depan yang lebih cerah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari 15 adegan diatas Series Daily Dose of Sunshine menyampaikan pesan utama tentang pentingnya kesehatan mental. Penekanan bahwa tidak ada yang salah dengan mengalami masalah kesehatan mental serta mencari bantuan adalah langkah penting. Series ini juga memberikan pesan meskipun pemulihan mungkin sulit dan penuh tantangan, tetapi prosesnya mungkin dan layak diperjuangkan. Secara keseluruhan, series Daily Dose of Sunshine mengandung banyak pesan penting terkait kesadaran kesehatan mental. Mulai dari pengenalan penyakit mental, penggambaran gejala berbagai penyakitnya, dan proses penyembuhan setiap pasiennya, seperti (1) bipolar pada episode 1, (2) depresi pada episode 8 dan 9, (3) pseudodementia pada episode 5, (3) gangguan kecemasan pada episode 3 dan 11, (4) borderline personality disorder pada episode 8, dan (5) delusi pada episode 5.

Dengan menggambarkan berbagai aspek kesehatan mental, "Daily Dose of Sunshine" berusaha mengatasi stigma yang sering melekat pada masalah kesehatan mental. Hal ini memberikan pandangan yang lebih empatik dan penuh pengertian terhadap orang-orang yang berjuang dengan kondisi tersebut. Series ini menggunakan narasi yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan secara persuasif. Perkataan seperti "minumlah obat", "Aku akan ada bersamamu", dan sebagainya disampaikan melalui dialog yang memotivasi. Dialog yang mengandung pesan positif dan harapan bertujuan untuk menginspirasi dan mendorong pasien dan juga penonton yang memiliki masalah serupa. Selain itu, penjelasan kondisi kesehatan mental atau pemberian informasi tentang cara mendapatkan bantuan dalam dialog yang dilakukan karakter dalam series secara tidak langsung mengedukasi audience.

Berdasarkan identifikasi penggunaan metode semiotika Ferdinand de Saussure di atas, series Daily Dose of Sunshine mengandung banyak unsur-unsur komunikasi persuasif, penggunaan teknik komunikasi persuasif, dan juga faktor pendukung komunikasi persuasif, diantaranya sebagai berikut :

Unsur Komunikasi Persuasi

Ditampilkan melalui potongan dialog dalam scene yang sudah peneliti jabarkan. Terdapat adanya persuader, yaitu para perawat dan dokter dimana dalam hal ini adalah orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal. Adanya persuadee, dalam series ini ditampilkan sebagai pasien yang merupakan sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan disampaikan/dialurkan oleh persuader. Unsur lainnya adalah isi pesan persuasif dengan

pesan utama yang disampaikan adalah dukungan untuk terus bertahan dalam proses penyembuhannya dan pengenalan serta pemahaman berbagai macam penyakit mental. Umpan balik merupakan jawaban atau reaksi yang datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik di series ini digambarkan dalam bentuk jawaban ataupun tindakan langsung yang dilakukan persuade setelah menerima pesan persuasi, seperti pada episode 10 menit 53.17 dimana Perawat Jung bertekad kembali menjadi perawat setelah mendapatkan dukungan dari kepala perawat Park. Hal ini termasuk sebagai bentuk penerimaan komunikasi terhadap persuasif yang dilakukan oleh para komunikator. Walaupun media dalam komunikasi persuasif yang dilakukan antara komunikator dan komunikan mayoritas menggunakan kalimat verbal dan face to face, tetapi terdapat satu bentuk komunikasi persuasif yang menggunakan baliho/pamphlet sebagai saluran dalam penyampaian pesan persuasinya. Sejalan dengan penelitian Munawaroh (2023) yang mengatakan bahwa persuasi dilakukan melalui penyampaian pesan. Pesan tersebut dapat berbentuk lagu, iklan, musik, film, spanduk, atau bujukan langsung. Tidak peduli bentuk transmisinya, selalu ada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Faktor Pendukung Komunikasi Persuasif

Faktor-faktor pendukung komunikasi persuasif dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan kredibilitas komunikator, daya tarik komunikator, dan juga kekuasaan yang ditampilkan dalam dialog karakternya. Para dokter dan perawat sebagai seorang professional medis menambah kepercayaan para pasiennya karena dianggap memiliki pengetahuan dan kredibilitas atas perkataannya. Hal ini dibuktikan pada salah satu dialog dalam episode 3 menit 42.30, yaitu himbuan perawat Jung kepada penderita gangguan kecemasan, Ji Seung-je "Gangguan panik tak bisa sembuh sekaligus. Namun, kita bisa membuatnya lebih jarang terjadi. Mulai dari seminggu sekali, sebulan, dan seterusnya. Seung-jae minumlah obat. Penyakit ini tak bisa disembuhkan hanya dengan tekad untuk sembuh, atau hanya dengan menahannya". Dialog tersebut disampaikan oleh perawat Jung sebagai persuader yang kemudian diterima dan diikuti nasihatnya oleh Ji Seung-jae sebagai persuadee.

Oleh karenanya, kredibilitas komunikator menjadi faktor pendukung utama dalam pesan persuasif yang terjadi. Sebagaimana seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bangko (2022) tentang komunikasi persuasif yang dilakukan para rekruter ISIS dalam series Caliphate, yang mengungkapkan bahwa komunikasi persuasif yang dibangun para rekruter dipengaruhi oleh faktor kekuasaan komunikator dan daya tarik komunikator.

Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif dalam series ini menggunakan empat cara, yaitu teknik tataan, teknik pay off dan fear arousing, serta teknik integrasi. Uraian penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam series tersebut, yaitu (1) teknik tataan pada scene dalam episode 1,3,4,6,8, dan 11. (2) teknik integrasi pada scene dalam episode 3,5, dan 10. (3) teknik pay off pada episode 3,6, dan 9, dan (4) teknik fear arousing pada episode 5. Namun, dari keempat teknik tersebut, teknik tataan memiliki frekuensi paling sering

digunakan. Dalam hal ini, kalimat yang diucapkan oleh para perawat dan dokter disusun dengan baik untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas, menyentuh emosi, dan memotivasi pasien untuk mengikuti saran medis. Teknik tatan melibatkan penggunaan Bahasa yang meyakinkan, pemilihan kata yang tepat, dan penyampaian informasi secara fakta, sehingga pasien merasa didengar dan dipahami, serta lebih mudah menerima. Hal ini menunjukkan pentingnya struktur dan tata bahasa dalam komunikasi persuasif di bidang medis, di mana pesan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara tenaga medis dan pasien.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, milik (Dimiyati, 2022) yang mengangkat teknik komunikasi persuasif dalam pesan dakwah melalui Instagram @qurandansenja. Namun, dalam penelitian tersebut, penggunaan teknik ganjaran paling banyak digunakan. Dalam teknik ini followers mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat menjadikan keuntungan untuk dirinya. Di dalam menerapkan teknik tersebut @qurandansenja didukung dengan pesan dakwah yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan penampilan gambar yang menarik sehingga mudah diterima oleh audiens.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menemukan bahwa pada series Daily Dose of Sunshine terdapat 15 adegan yang mengandung komunikasi persuasif terkait kesadaran kesehatan mental. Kesehatan mental yang digambarkan dalam series ini ditunjukkan pada sikap dan perilaku pasiennya. Sementara itu, komunikasi persuasif terkandung dalam potongan dialog antara para dokter dan perawat dengan pasiennya serta gambar atau visualisasi yang menunjukkan pesan persuasif seperti baliho/pamflet pada episode 4.

Penulis berharap melalui drama ini, penonton tidak hanya melihatnya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi. Terutama, drama ini diharapkan dapat mengajarkan cara berkomunikasi yang tepat dengan penderita gangguan mental dan perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh orang-orang di sekitar mereka. Hal ini penting karena kita semua hidup dengan kesetaraan sebagai sesama manusia. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk lebih mendalami aspek-aspek yang masih kurang dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini masih cukup luas sehingga dapat dianalisis lebih mendalam. Banyak sisi yang masih bisa digali seperti dilihat dari sudut pandang psikologi komunikasi, teknik komunikasi interpersonal, dan juga teknik analisis wacana lain yang mungkin lebih dapat mengembangkan fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2023). *ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM POTRET PRODUKSI UKM-F RUMAH FILM KPI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- antaranews.com. (2020, October 27). *Instagram luncurkan kampanye kesehatan mental di Indonesia*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1807493/instagram-luncurkan-kampanye-kesehatan-mental-di-indonesia>

- Apriliana, R., Pratiwi, A., & Suryati, T. (2023). Penerapan Pemberian Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Dengan Gsp: Halusinasi Penglihatan Dan Pendengaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia, Vol 2*.
- Bangko, M. A. H. (2022). *Analisis Isi Tentang Komunikasi Persuasif Dalam Series "Caliphate" Karya Wilhelm Behrman*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- detik.com. (2023). *23 Jenis Gangguan Jiwa yang Harus Kamu Tahu*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6871643/23-jenis-gangguan-jiwa-yang-harus-kamu-tahu>
- Dimiyati, M. S. (2022). *TEKNIK PERSUASIF DAKWAH MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA FERDUNAND DE-SAUSSURE PADA AKUN INSTAGRAM @QURANDANSENJA)*. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Muhamad, N. (2023). *Kesehatan Mental, Masalah Kesehatan yang Paling Dikhawatirkan Warga Dunia 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/05/kesehatan-mental-masalah-kesehatan-yang-paling-dikhawatirkan-warga-dunia-2023>
- Munawaroh, Z. (2023). *KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DRAMA KOREA "TOMORROW" DITINJAU DARI KOMUNIKASI ISLAMI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Nurhayani. (2016). *PENGARUH PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Puspita Sari, Y. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Deen Assalam" cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 4*, 193.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tulandi, E. V., Rifai, M., & Lubis, F. O. (2021). *Strategi Komunikasi Akun Instagram Ubah Stigma Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental*. 7.
- Widowati, C. A. (2023). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya